

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
MELALUI TUTOR TEMAN SEBAYA BAGI SISWA KELAS IX
SMP NEGERI 3 TASIKMADU PADA SEMESTER II TAHUN
PELAJARAN 2014/2015**

Surono

Guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 3 Tasikmadu

Abstract

Classrooms action research aims to improve the learning achievements of students through peers tutoring for the students of class IX Secondary Schools Tasikmadu Negeri 3 Semester II in 2014-2015. This research designs with class action model spiral of Kemmis and Taggart (1988). Source data obtained from the informants, a source of events and documents the results of the study. Class action research is conducted collaboratively. Research procedures include preparation, initial description, planning, action, observation, evaluation and reflection. Data collection techniques used observation, interviews, tests, documentation and question form. Technique of data analysis using the techniques of critical analysis and comparative analysis. Based on the results of the learning achievements of students prior to the cycle I have elevated the 53 % with 4 students graduating student learning outcomes, KKM cycle I to II cycle 14 % has increased by 26 students or all students graduating KKM. Test results show that the effectiveness of peer tutors are effective methods of improving student learning achievement good students as members of the Group t test (paired t test) of thit 43.19 where probability sig. $0.00 < 0.05$ and students as tutors or the leadership of the Group t test (paired t test) of thit 6.459 where probability sig. $0.00 < 0.05$. The conclusions of this research that peer tutors effectively enhance the learning achievements of students of class IX SMP Negeri 3 Tasikmadu II year Semester lesson 2014-2015.

Keywords: Peers tutoring, learning outcomes

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui tutor teman sebaya bagi siswa kelas IX SMP Negeri 3 Tasikmadu Semester II Tahun pelajaran 2014-2015. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan dengan desain Penelitian Tindakan Kelas model spiral dari Kemmis dan Taggart (1988). Sumber data diperoleh dari informan, sumber peristiwa dan dokumen hasil belajar. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif. Prosedur penelitian meliputi persiapan, deskripsi awal, perencanaan, tindakan, pengamatan, evaluasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, angket, dokumentasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kritis dan analisis komparatif. Berdasarkan hasil prestasi belajar siswa sebelum ke siklus I mengalami peningkatan 53 % dengan 4 siswa lulus KKM, hasil belajar siswa siklus I ke siklus II mengalami peningkatan

Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Tutor Teman Sebaya Bagi Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Tasikmadu Pada Semester II Tahun Pelajaran 2014 /2015(Surono)

14 % dengan 26 siswa atau seluruh siswa lulus KKM. Hasil Uji efektivitas menunjukkan bahwa metode tutor teman sebaya efektif meningkatkan prestasi belajar siswa baik siswa sebagai anggota kelompok uji t (*paired t test*) sebesar $t_{hit} 43,19$ dimana probabilitas $sig. 0,00 < 0,05$ dan siswa sebagai tutor atau pimpinan kelompok uji t (*paired t test*) sebesar $t_{hit} 6,459$ dimana probabilitas $sig. 0,00 < 0,05$. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa tutor teman sebaya efektif meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 3 Tasikmadu Semester II Tahun pelajaran 2014-2015.

Kata kunci: tutor teman sebaya, hasil belajar

PENDAHULUAN

Orang yang telah melakukan kegiatan belajar tidak sama keadaannya dengan sebelum ia melakukan kegiatan belajar. Perubahan belajar itu dapat berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, pengertian, atau pengetahuan. Dengan demikian jelaslah bahwa didalam belajar itu ada unsur-unsur proses, latihan atau kegiatan yang disengaja dilakukan sendiri, ada perubahan, timbul kecakapan baru dan keaktifan. www.materials.ac.uk(2003) *The group provides a safe, supportive learning environment for the students which allows them to: test out their understanding of difficult concepts introduced in lectures develop their ideas when solving particular problems take more responsibility for their own learning gain confidence develop key skills such as communication, cooperative problem solving and group working promote a deeper approach to learning.* Tutor teman sebaya memiliki lingkungan belajar yang aman dan mendukung untuk siswa yang memungkinkan mereka untuk: keluar dari tes pemahaman mereka tentang konsep-konsep sulit yang diperkenalkan dalam pelajaran, mengembangkan ide-ide mereka ketika pemecahan masalah khusus mengambil lebih banyak tanggung jawab untuk mendapatkan kepercayaan diri mereka sendiri, belajar mengembangkan keterampilan kunci seperti komunikasi, pemecahan masalah dan kerja kelompok mempromosikan pendekatan yang lebih untuk belajar. Belajar kelompok dengan metode tutor teman sebaya menjadi pilihan dalam solusi masalah belajar siswa dikarenakan adanya kenyataan yang harus diterima oleh semua pihak bahwa manusia disamping sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial. Makhluk sosial perlu bahkan wajib berhubungan dengan bekerja sama dengan manusia lain.

Dalam hal ini termasuk anak didik di sekolah maupun di rumah yang juga perlu adanya kerja sama dengan teman-temannya khususnya dalam kegiatan belajar. Nguyen M (2013,hlm 1):

What is peers tutoring? For the purposes of this brief, peer tutoring refers to an instructional method that uses pairings of high-performing students to tutor lower-performing students in a class-wide setting or in a commonvenue outside of school under the supervision of a teacher. The terms “tutoring” and “mentoring” will be used synonymously, as the role of tutor also includes maintaining a supportive and encouraging relationship with the tutee. Durham Public Schools (DPS) is currently looking to develop peer tutoring as a successful instructional strategy to reach out to low-performing students in an individualized and positive way.

Dari pendapat Nguyen M dapat kita artikan bahwa tutor teman sebaya sebagai metode yang singkat dimana metode ini memanfaatkan siswa dengan kemampuan di atas rata-rata menjadi tutor pada siswa dengan kemampuan dibawah rata-rata dengan pengawasan seorang guru. Tutor teman sebaya menempatkan guru sebagai pendamping dan pembimbing dalam pelaksanaan tutor teman sebaya. Metode ini telah sukses membawa siswa dengan kemampuan dibawah rata-rata menjadi pribadi yang sukses dan berhasil dalam belajar. Disisi yang lain metode ini membawa perubahan positif dalam diri tutor atau siswa dengan kemampuan di atas rata-rata.

Pada hakekatnya setiap siswa menginginkan hidup sosial dapat menerima dan mengenal orang lain. Maka melalui belajar kelompok metode tutor teman sebaya itulah seseorang dalam hal ini siswa akan melakukan sesuatu yaitu a) berusaha bekerja sama saling membantu untuk mengatasi masalah yang timbul dengan bantuan atau bimbingan orang lain; b) dapat membina dan mengembangkan sikap sosial anak didik dalam kehidupan di sekolah dan di masyarakat; c) sebagai makhluk individu dan sosial manusia selalu membutuhkan orang lain, merasa senang apabila dapat memantu orang lain dan merasa aman apabila dalam berada kelompoknya; d) kebutuhan pribadi, kebutuhan sosial maupun kebutuhan untuk mengetahui, mempelajari dan mengembangkan diri dapat terpenuhi, mengikis rasa malu, berani mengemukakan pendapat, prestasinya belajarnya meningkat dan terlebih dari itu anak akan mencapai tujuan hidupnya dengan puas.

Proses kehidupan manusia sejak dahulu berlangsung dalam kelompok, yaitu keluarga. Nandang Rusmana (2016) karakteristik kelompok Shaw (1979: 6-10) ada 6, yaitu:1) Persepsi dan kognisi anggota kelompok, 2) Motivasi dan kebutuhan kepuasan (*need*

satisfaction), 3) Tujuan kelompok (Group Goals), 4) Organisasi Kelompok, 5) Ada ketergantungan antara anggota kelompok, 6) Interaksi, Selain itu karakteristik kelompok adalah 1). Adanya interaksi, 2) adanya struktur, 3).kebersamaan, 4). Adanya tujuan, 5) ada suasana kelompok, 6) dan adanya dinamikainterdependensi. Sebagai makhluk individu dan sosial, manusia selalu membutuhkan orang lain dalam menghadapi masalah sosial maupun teknologi yang terus berkembang. Demikian pula siswa kelas IX SMP Negeri 3 Tasikmadu juga membutuhkan kelompok untuk berteman bahkan terlebih dari itu teman untuk belajar. Berdasarkan hasil uji coba ujian nasional yang pertama ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai rendah yaitu 30 siswa yang dibawah nilai kriteria lulus, dari hasil tersebut maka diperlukan cara atau strategi bagaimana ke 30 siswa tersebut dapat memperbaiki nilai uji coba berikutnya sehingga dapat lulus dengan baik. Beberapa strategi atau cara yang dilakukan sekolah yaitu menambah jam tambahan diluar jam pembelajaran namun pada kenyataan hal tersebut belum memawa dampak prestasi siswa secara maksimal khususnya bagi 30 siswa yang mendapatkan nilai kurang atau dibawah standar kelulusan.

Menurut *K.J. Topping (1996, p.322-323)* dipublikasi secara on line oleh *Springers Accessed: 14/01/2011 16:28* “*Peer tutoring is characterised has the job typically has by specific role of tutor while the other(s) taking: at any point someone are in role as tutee(s). high focus on curriculum content. quite specific procedures for have training may be which is specific guided by the Peer tutoring Projects usually also outline interaction, in which the or generic participants are likely to or both...*”. Metode tutor teman sebaya menempatkan tutor pada peran spesifik dimana tutor memiliki pemahaman penguasaan materi mata pelajaran dengan baik, menguasai prosedur menyelesaikan latihan secara spesifik, serta mamiliki kemampuan menginteraksikan dan menghubungkan keduanya.

Dimensi dalam metode tutor teman sebaya ada 10 hal yang menjadi perhatian yaitu

“(1) Curriculum Content - which may a combination. The scope be knowledge of peer tutoring is very or skills orientated, or wide and projects are reported in the literature in virtually every imaginable subject ... (10)Objectives - projects may target intellectual achievement, affective and attitudinal gains, self image and self concept gains, objectives might include Theoretical advantages The cognitive processes or any (Scruggs and gains, formal academic social and emotional gains, combination. Organisational reducing dropout, increasing access, etc.

Dimensi dalam metode tutor teman sebaya antara lain: (1) kombinasi diantara isi dalam kurikulum atau materi pelajaran ketrampilan dalam mengorientasinya; (2) kerjasama diantara guru dengan tutor dalam membantu anggota kelompok; (3) tutor dan anggota kelompok dapat berasal dari usia, dan tingkat pendidikan yang sama; (4) kemampuan dalam mengikuti dan melaksanakan kegiatan tutor teman sebaya; (5) rutin dalam melakukan tutor teman sebaya dimana tutor selain memiliki kemampuan unggul juga berpandangan luas; (6) tempat, pelaksanaan tutor teman sebaya dapat dilakukan diberbagai tempat dan bervariasi; (7) waktu, bersifat situasional dimana dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan; (8) karakteristik *tutee* atau anggota kelompok yaitu minoritas berkemampuan dibawah rata-rata namun memiliki potensi untuk ditingkatkan; (9) karakteristik *tutor* atau pimpinan kelompok yaitu kemampuan di atas anggota kelompok serta dapat bekerjasama dengan guru; (10) bertujuan, tutor teman sebaya memiliki tujuan baik kognitif, keunggulan afektif, sikap, serta tujuan ke arah positif.

Brown, Nina W (1994,p. 43) *“While there are many factors that contribute to successful outcomes for groups, none is more important than the group leader”*. Meskipun ada banyak faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan kelompok namun hal terpenting adalah peranan pimpinan dalam kelompok. Karakteristik, sifat, sikap, pribadi akan mempengaruhi kepercayaan anggota kelompok terhadap pimpinan kelompok. Kemampuan, fasilitas serta peranan pimpinan kelompok menjadi hal yang penting mau dimana proses kegiatan kelompok itu akan berlangsung. Menurut Harpine, EC (2011) Kelompok yang bersifat kohesif adalah Kelompok yang bersatu mendasarkan struktur yang positif, bentuk lingkungan yang mendukung yang memberikan kontribusi untuk kesehatan mental dan kemampuan untuk beradaptasi dan menghadapi dunia nyata (O'Brien Caughy et al 2008), terutama dunia seperti yang dialami melalui kelas. Siswa menjadi lebih sadar tentang bagaimana mereka belajar di dalam kelas, bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain dalam kelompok, dan bagaimana orang lain bereaksi terhadap mereka. Tujuan dari program pencegahan berpusat pada kelompok adalah untuk mengubah bagaimana anak-anak berpikir tentang diri mereka sendiri dan bagaimana mereka belajar.

Bertitik tolak dari kenyataan tersebut maka masih perlu dicari cara yang tepat untuk melayani siswa yang memerlukan perhatian khusus, yaitu dengan cara belajar dengan teman sebaya dengan di dampingi seorang guru, adapun caranya adalah mengambil 30

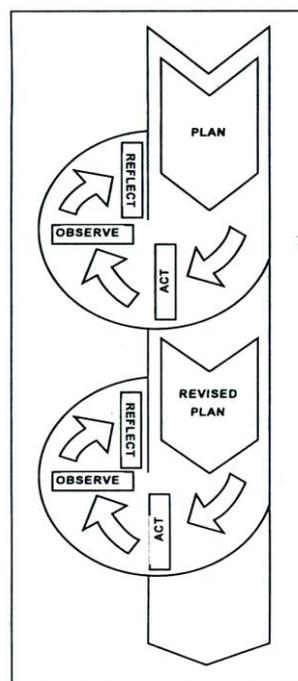
siswa nilai rata-rata terendah dan 10 siswa yang mendapatkan nilai tertinggi lalu ke 30 siswa dibagi menjadi lima kelompok yang akan belajar bersama dengan satu siswa nilai tertinggi, artinya setiap kelompok ada 6 siswa yang mempunyai nilai rendah dan satu siswa yang mempunyai nilai tinggi dan dalam belajar didampingi empat siswa yang berkeliling membantu kesulitan setiap kelompok, disamping itu juga ada satu guru bidang studi yang mendampingi setiap pertemuan/ belajar. Memperhatikan kenyataan tersebut di atas, maka peneliti memberanikan membuat judul “***Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Tutor Teman Sebaya bagi Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Tasikmadu pada semester II tahun pelajaran 2014/2015***”.

METODOLOGI

Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas IX SMP Negeri 3 Tasikmadu Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2015 – Juni 2015. Kedudukan peneliti adalah sebagai perancang dan pelaksana penerapan model belajar kelompok dengan tutor teman sebaya, sebagai pengatur pelaksanaan repleksi dan diskusi. Adapun hasil dari pada diskusi akan digunakan untuk menentukan strategi atau langkah-langkah penelitian pada siklus berikutnya sehingga sampai pada siklus kedua. Dalam penelitian ini peneliti melibatkan rekan guru mata pelajaran yang lain untuk membantu mengamati dan mengontrol pelaksanaan model belajar kelompok dengan tutor teman sebaya, melibatkan wali kelas dan orang tua untuk memberikan pengawasan.

Data yang berupa hasil wawancara, observasi diklasifikasikan sebagai data kualitatif. Selanjutnya data ini diinterpretasikan kemudian dihubungkan dengan data kuantitatif berupa angka hasil test uji coba ke 1,2,3 sebagai dasar untuk mendeskripsikan keberhasilan pelaksanaan model belajar kelompok dengan tutor teman sebaya. Data yang berupa hasil test diklasifikasikan sebagai data kuantitatif, selanjutnya data tersebut dianalisis secara diskriptif, yaitu dengan membandingkan nilai tes antara siklus. Sedangkan yang dianalisis adalah nilai tes siswa sebelum melaksanakan model belajar kelompok dengan tutor teman sebaya, dan nilai tes siswa setelah melaksanakan belajar kelompok dengan metode tutor teman sebaya sebanyak dua siklus. Kemudian data yang berupa nilai test antara siklus tersebut dibandingkan hingga hasilnya dapat mencapai batas ketercapaian atau indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang berorientasi pada inovasi belajar dan peningkatan nilai uji coba ujian nasional. Sesuai dengan orientasi tersebut, jenis penelitian ini memiliki kelebihan untuk meningkatkan hasil nilai ujian nasional. Penelitian tindakan adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang “dicoba sambil jalan” dalam merefleksi dan memecahkan masalah. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu ide atau gagasan seorang guru untuk menciptakan suatu inovasi guna memecahkan masalah yang dirasakan sehingga meningkatkan nilai uji coba ujian nasional. Setiap siklus peneliti mengacu pada model Spiral dari Kemmis dan Taggart (1988) dalam bukunya Rochati Wiriaatmadja (2006: 66). Model ini mengandung 4 langkah, meliputi: 1) *Planning* (perencanaan yaitu persiapan akan melaksanakan belajar kelompok dengan metode tutor teman sebaya), 2) *Action* (pelaksanaan belajar kelompok dengan metode tutor teman sebaya), 3) *Observation* (pengamatan pelaksanaan belajar kelompok dengan metode tutor teman sebaya), dan *Reflection* (berisi Evaluasi dan replaksi proses dan hasil setelah pelaksanaan belajar kelompok dengan metode tutor teman sebaya). Gambar siklusnya dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1
Model spiral dari Kemmis dan Taggart (1988)

Prosedur penelitian tindakan Bimbingan dan Konseling mengacu pada pendapat pada Raka Joni, dkk yang mencakup tahap-tahap: 1) pengembangan fokus masalah penelitian, 2) perencanaan tindakan perbaikan, 3) pelaksanaan tindakan perbaikan, observasi, dan interpretasi, 4) analisis dan refleksi, 5) perencanaan tindak lanjut. Deskripsi awal untuk mengembangkan fokus masalah dilakukan wawancara dengan kolaborator yaitu guru bidang studi IPA, Bahasa Indonesia, Matematika dan Bahasa Inggris dan dengan siswa, memberikan angket untuk mengetahui sejauhmana motivasi dan prestasi siswa dalam belajar dan juga diberikan pre-tes pada siswa sebelum mendapat tindakan apapun. Kemudian juga mengadakan wawancara dengan guru dan siswa sebelum dilakukan tindakan. Adapun hasil awal wawancara, pengamatan, dan tes tersebut akan digunakan peneliti sebagai refleksi dalam rangka perencanaan tindakan perbaikan sesuai kerangka berfikir dalam prosedur penelitian ini.

Pelaksanaan pada setiap siklus mengacu pada model spiral dari Kemmis dan Taggart dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Siklus ke I

Tahap perencanaan, meliputi: (a) menyusun skenario belajar kelompok dengan metode tutor teman sebaya, (b) membuat lembar pengamatan dan wawancara, (c) menyiapkan buku kegiatan belajar.

Tahap pelaksanaan tindakan, merupakan kegiatan peneliti dalam belajar kelompok dengan metode tutor teman sebaya yang sesuai dengan skenario yang dibuat, dan dilaksanakan secara aktual.

Tahap observasi – interpretasi : dalam waktu yang bersamaan pelaksanaan belajar kelompok dengan metode tutor teman sebaya diobservasi dengan menggunakan lembar pengamatan, yang kemudian hasilnya diinterpretasikan.

Tahap analisis dan refleksi, hasil observasi dan wawancara yang telah diinterpretasikan dianalisis dan direfleksi untuk menentukan langkah-langkah tindakan pada siklus ke 2.

b. Siklus ke II

Tahap perencanaan meliputi kegiatan (a) menyiapkan skenario belajar kelompok dengan metode tutor teman sebaya dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus ke 1, (b) membuat dan menyiapkan lembar pengamatan.

Tahap pelaksanaan tindakan, yaitu melaksanakan perbaikan sesuai dengan skenario belajar kelompok dengan metode tutor teman sebaya yang telah disempurnakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus ke 1.

Tahap observasi – interpretasi, dalam waktu bersamaan pelaksanaan belajar kelompok dengan metode tutor teman sebaya diobservasi menggunakan lembar pengamatan dan menggunakan wawancara dengan siswa yang kemudian hasilnya diinterpretasikan.

Tahap analisis dan refleksi, yaitu hasil observasi dan wawancara yang telah diinterpretasikan dianalisis dan direfleksikan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, tes prestasi belajar. Penjabaran ketiga teknik tersebut, sebagai berikut:

1. Wawancara

Subjek penelitian dalam wawancara adalah siswa, guru, wali kelas, dan orang tua. Wawancara ini untuk mengetahui kondisi awal dan akhir dalam belajar kelompok atau sebelum dilaksanakan metode tutor teman sebaya, pada saat dilaksanakan belajar kelompok dan setelah dilaksanakan untuk mengumpulkan data melalui wawancara perlu adanya keakraban antara pewawancara dan yang diwawancarai, dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview atau passive interview*) dan wawancara agak terstruktur (*somewhat structured*) dan wawancara sambil lalu (*causal interview*) karena ada beberapa kelebihannya yaitu wawancara dilakukan dengan pertanyaan “*open ended*” dan mengarah pada kedalaman informasi, serta dilakukan tidak secara formal terstruktur, guna menggali pandangan subyek yang sangat bermanfaat untuk menjadi dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Pengamatan atau observasi

Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi pada kegiatan belajar kelompok. Pengamatan diawali dengan melukiskan keadaan secara umum situasi sosial yang terjadi di SMP Negeri 3 Tasikmadu. Selanjutnya diadakan analisis data. Lalu diadakan penyempitan untuk memfokuskan usaha-usaha sekolah untuk meningkatkan prestasi siswa, yaitu dengan menggunakan metode tutor teman sebaya. Fokus pengamatan dalam penelitian ini adalah ketika siswa diskusi mempersiapkan belajar kelompok dengan metode tutor teman sebaya, ketika siswa

malaksanakan belajar kelompok dengan metode tutor teman sebaya, dan ketika siswa mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

3. Tes Prestasi Belajar

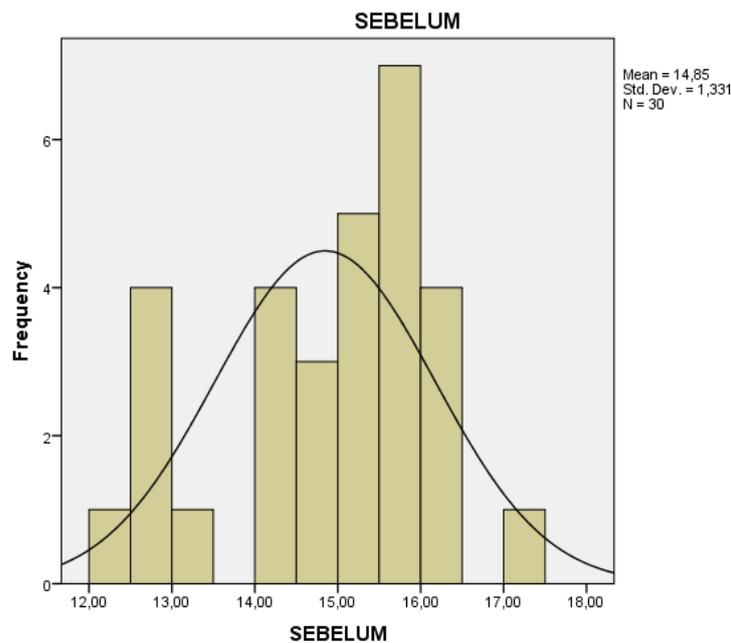
Tes prestasi belajar digunakan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 3 Tasikmadu Kabupaten Karanganyar.

Data yang berupa hasil wawancara, observasi selanjutnya data ini diinterpretasikan dan dihubungkan dengan data kuantitatif berupa angka hasil test sebagai dasar untuk mendeskripsikan keberhasilan pelaksanaan belajar kelompok dengan metode tutor teman sebaya. Data yang berupa hasil test diklasifikasikan sebagai data kuantitatif, selanjutnya data tersebut dianalisis secara diskriptif, yaitu dengan membandingkan nilai tes antara siklus. Sedangkan yang dianalisis adalah nilai tes siswa sebelum melaksanakan belajar kelompok dengan metode tutor teman sebaya, dan nilai tes siswa setelah melaksanakan belajar kelompok dengan metode tutor teman sebaya sebanyak dua siklus. Kemudian data yang berupa nilai test antara siklus tersebut dibandingkan hingga hasilnya dapat mencapai batas ketercapaian atau indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Indikator kinerja dalam penelitian ini ditetapkan berhasil apabila nilai latihan ujian memenuhi total skor 24,00 atau rata-rata 6,00

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi Proses Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Penelitian pendahuluan mengungkapkan bahwa hal yang melandasi diadakannya belajar kelompok dengan metode tutor teman sebaya pada kelas IX SMP Negeri 3 Tasikmadu Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015. Hasil latihan ujian nasional siswa terdapat 30 siswa yang berada dibawah skor 24,00 atau rata-rata 6,00 menduduki posisi 10 paling bawah. Untuk melakukan bimbingan kelompok dengan metode tutor teman sebaya maka dipilihlah 10 siswa dengan posisi 10 besar dengan hasil latihan ujian nasional diatas 24,00 atau rata-rata 6,00. Dengan demikian, diterapkan sebuah *treatment* (belajar kelompok dengan metode tutor teman sebaya) yang dapat prestasi belajar siswa. Hasil latihan ujian nasional sebelum diberikan perlakuan belajar kelompok dengan metode tutor teman sebaya dijelaskan pada Gambar 1, sebagai berikut:



Gambar 1
Hasil Latihan Ujian Nasional Sebelum Tindakan

Dari Gambar 1 terlihat rata-rata pencapaian prestasi hasil belajar siswa berada pada $14,85 < 24,00$. Tiga puluh siswa inilah yang akan menjadi anggota kelompok dalam bimbingan belajar dengan metode tutor teman sebaya. Berlandaskan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan dan deskripsi hal-hal yang perlu diperhatikan ketika metode dilaksanakan maka penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus dilaksanakan dengan menggunakan 4 langkah, yaitu: 1) rencana tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Perjabaran kedua hasil pengumpulan data dan analisis data kedua siklus tersebut.

Rencana tindakan disusun pada awal bulan february selama minggu pertama siswa diminta membentuk kelompok belajar yang di pandu oleh guru. Setelah kelompok terbentuk siswa diminta menyiapkan satu buku untuk kegiatan belajar kelompok. Adapun syarat-syarat dalam pembentukan kelompok, meliputi: a) 3-5 orang dalam satu kelompok didampingi 1 pimpinan kelompok atau tutor, b) kelompok diperbolehkan beranggotakan heterogen atau homogen, c) diharapkan tempat tinggal anggota dalam satu kelompok berada pada daerah yang sama, misalnya satu RT, satu RW, satu kampung, atau satu kelurahan, d) setiap siswa menyiapkan satu buku untuk kegiatan belajar kelompok dan wajib menyiapkan tempat belajar dan e) setiap kelompok

mempunyai absensi kegiatan belajar. Kegiatan belajaran kelompok sesi pertama dilaksanakan pada bulan februari 2015. Adapun kegiatan yang dilakukan, sebagai berikut:

1. Guru memasuki ruangan, dimana siswa telah menempati tempat duduknya masing-masing, kemudian menyampaikan salam,
2. Guru memberi waktu kepada siswa untuk melakukan pembentukan kelompok belajar sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan.
3. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk membuat kesepakatan-kesepakatan/aturan dalam kelompok, kalau perlu ada ketua dan sekretaris, membuat jadwal hari dan waktu, menentukan tempat belajar bergiliran atau menetap.
4. Mendiskusikan kegiatan belajar.

Sepanjang proses berlangsung Guru melakukan pengamatan. Kegiatan pengamatan di lakukan dengan membubuhkan ceklist pada pedoman pengamatan yang telah disusun sebelumnya. Selain itu juga dengan melakukan pencontohan beberapa peristiwa krusial yang terjadi. Kerjasama dan partisipasi siswa sangat bagus untuk membuat kelompok belajar dan membuat aturan-aturan dalam melaksanakan belajar. Dilain hal, kekurangan dari pelaksanaan siklus pertama adalah penggunaan waktu yang tidak dapat tepat sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini terjadi dikarenakan pembentukan kelompok yang cukup alot karena berebut teman yang paling dekatsehingga tidak mempertimbangkan jarak rumah dekat atau jauh. Disamping itu, ketika membuat kesepakatan atau aturan dalam belajar juga terjadi perdebatan- perdebatan antara siswa. Kegiatan bimbingan belajar dengan metode tutor teman sebaya di laksanakan di rumah, di ikuti dengan penyusunan rancangan untuk pelaksanaan siklus ke I yang akan di mulai pada bulan Februari 2015.

Alat pengumpul data yang juga digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa sebelum dilakukan suatu tindakan dengan belajar kelompok dengan metode tutor teman sebayadalam penelitian ini adalah tes. Tes digunakan untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa. Tes dilaksanakan sebelum dan selama tindakan berlangsung sampai indikator pencapaian tercapai. Hasil Deskripsi Data tes prestasi belajar sebelum tindakan sampai dengan siklus II dapat dilihat pada Tabel 1 dan 2.

Tabel 1
Data prestasi hasil belajar dalam latihan ujian nasional
sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II

(anggota kelompok)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
SEBELUM	30	12,15	17,35	445,40	14,8467	1,33060
SIKLUS_I	30	19,05	27,40	681,95	22,7317	1,74502
SIKLUS_II	30	24,50	28,70	774,90	25,8300	,89910
PEN_SBL_SKI	30	5,75	13,25	236,55	7,8850	1,80908
PEN_SKI_SKII	30	,25	6,25	92,95	3,0983	1,43530
Valid N (listwise)	30					

Penjelasan Tabel 1, hasil latihan ujian nasional dapat dijabarkan, sebagai berikut :

1. Hasil skor prestasi belajar sebelum tindakan memiliki skor minimum 12,15, skor maksimum 17,35, mean (rata-rata) 14,85.
2. Hasil skor prestasi belajar Siklus I memiliki skor minimum 19,05, skor maksimum 27,40, mean (rata-rata) 22,73.
3. Hasil skor prestasi belajar Siklus II memiliki skor minimum 24,50, skor maksimum 28,70, mean (rata-rata) 25,83.

Tabel 2

Data prestasi hasil belajar dalam latihan ujian nasional sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II (tutor atau pimpinan kelompok)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tutor_sbl	10	24,85	31,40	27,9900	1,89235
Tutor_Siklus_I	10	25,30	32,10	28,8500	2,44733
Tutor_Siklus_II	10	30,45	35,95	32,3800	1,60472
Valid N (listwise)	10				

Penjelasan Tabel 2, hasil latihan ujian nasional dapat dijabarkan, sebagai berikut :

1. Hasil skor prestasi belajar sebelum tindakan memiliki skor minimum 24,85, skor maksimum 31,40, mean (rata-rata) 27,99.
2. Hasil skor prestasi belajar Siklus I memiliki skor minimum 25,30, skor maksimum 32,10, mean (rata-rata) 28,85.
3. Hasil skor prestasi belajar Siklus II memiliki skor minimum 30,45, skor maksimum 35,95, mean (rata-rata) 32,38.

Peningkatan hasil belajar siswa melalui belajar kelompok dengan metode tutor teman sebaya, akan dijelaskan dalam setiap siklus

- a. Siklus I

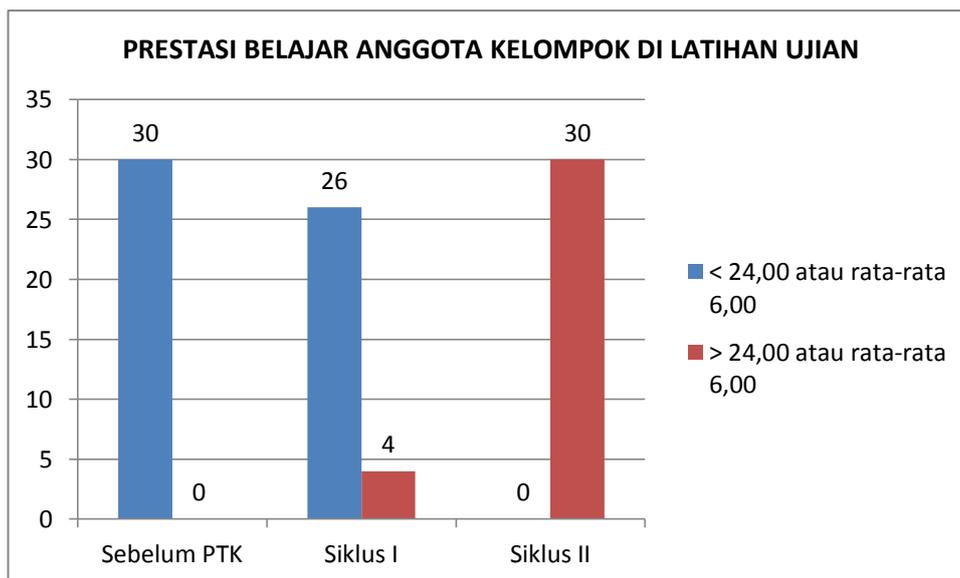
Rencana tindakan pada siklus I dimulai pada bulan Februari 2015. Pelaksanaan belajar kelompok dengan metode tutor teman sebaya dilaksanakan dengan tutor sebagai pimpinan kelompok dan anggota kelompok sesuai dengan pembagian yang dilakukan. Tahap observasi dimana guru BK mencatat interaksi dan proses yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Refleksi dari siklus I adalah secara umum pelaksanaan siklus I dapat berjalan dengan lancar. Suasana belajar biasa-biasa saja kegiatan belajar seperti halnya belajar pada umumnya, siswa datang membaca buku, mengerjakan tugas/lks selesai dan saling berdiskusi dengan siswa yang menjadi tutornya.

b. Siklus II

Rencana tindakan pada siklus II disusun dengan acuan apa yang terjadi pada siklus pertama, peneliti memperbaiki rencana belajar kelompok yang akan dilaksanakan pada minggu pertama bulan Maret 2015. Peneliti mengubah cara dan sarana belajar kelompok dengan metode tutor teman sebaya. Peneliti mengarahkan siswa agar membuat buku kegiatan belajar untuk membuat soal dari rumah. Menurut pengamatan peneliti pada siklus ke II ini terjadi peningkatan peran aktif siswa sebagai anggota kelompok dan siswa sebagai tutor. Setelah semua informasi terkumpul refleksi dilakukan dengan menggunakan bahan yang telah diperoleh dari pengamatan maupun dari wawancara. Secara umum dalam kegiatan belajar kelompok dengan metode tutor sebaya dapat berjalan dengan baik, partisipasi siswa meningkat, kehadiran siswa meningkat, prestasi belajar siswa meningkat karena siswa merasa senang dalam suasana belajar. Pada proses siklus ke II ini belajar dapat berjalan dengan baik terjadi peningkatan yang memuaskan. Penjabaran peningkatan prestasi belajar siswa dari sebelum tindakan sampai dengan siklus II dapat kita lihat dalam Tabel 2 dan tergambar dalam grafik diagram batang pada gambar 2.

Tabel 2
Peningkatan Prestasi Belajar pada Latihan Ujian Nasional

Anggota Kelompok	< 24,00 atau rata-rata 6,00	> 24,00 atau rata-rata 6,00
Sebelum PTK	30	0
Siklus I	26	4
Siklus II	0	30



Gambar 2.

Diagram Batang Prestasi Belajar anggota kelompok di latihan ujian dari sebelum tindakan sampai dengan Siklus II

Berdasarkan Tabel 2 dan Grafik2 di atas dapat kita jabarkan sebagai berikut :

1. Sebelum tindakan 30 siswa yang memiliki prestasi belajardengan rata-rata < 24,00.
2. Siklus I 26 siswa yang memiliki prestasi belajardengan rata-rata < 24,00 dan 4 siswa yang memiliki prestasi belajardengan rata-rata > 24,00.
3. Siklus II 30 siswa yang memiliki prestasi belajardengan rata-rata > 24,00.

Dilihat dari pencapaian prestasi belajar melalui latihan ujian nasional maka jumlah peserta didik yang mencapai prestasi belajardengan rata-rata > 24,00 sudah 100 % pada siklus II, ini berarti tindakan-tindakan berhenti pada siklus ke II yaitu pemberian belajar kelompok metode tutor teman sebaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa harus dihentikan.

Tabel 3
Peningkatan Hasil Belajar Setiap Siklus

No	RESP	SEBELUM	KET	SIKLUS I	KET	SIKLUS II	KET
1	R01	16,20	BL	22,55	BL	26,85	L
2	R02	16,10	BL	22,85	BL	27,60	L
3	R03	14,20	BL	22,80	BL	25,35	L
4	R04	15,80	BL	26,60	L	26,90	L
5	R05	15,65	BL	22,10	BL	25,85	L
6	R06	14,35	BL	20,75	BL	25,55	L
7	R07	14,65	BL	25,70	L	25,95	L
8	R08	15,75	BL	23,30	BL	27,20	L

No	RESP	SEBELUM	KET	SIKLUS I	KET	SIKLUS II	KET
9	R09	17,35	BL	24,60	L	25,35	L
10	R10	15,40	BL	21,25	BL	24,50	L
11	R11	12,15	BL	21,45	BL	25,75	L
12	R12	12,55	BL	22,85	BL	25,40	L
13	R13	14,50	BL	21,75	BL	24,75	L
14	R14	13,30	BL	19,05	BL	25,30	L
15	R15	15,80	BL	22,55	BL	25,85	L
16	R16	15,95	BL	23,10	BL	24,70	L
17	R17	16,25	BL	22,80	BL	26,15	L
18	R18	15,20	BL	23,35	BL	25,60	L
19	R19	15,10	BL	22,15	BL	25,75	L
20	R20	16,25	BL	25,40	L	26,20	L
21	R21	14,10	BL	22,40	BL	25,70	L
22	R22	15,35	BL	21,45	BL	25,85	L
23	R23	14,15	BL	27,40	L	28,70	L
24	R24	12,90	BL	21,45	BL	25,65	L
25	R25	14,65	BL	21,75	BL	25,80	L
26	R26	12,55	BL	22,05	BL	24,60	L
27	R27	12,60	BL	22,05	BL	25,05	L
28	R28	15,65	BL	23,25	BL	25,75	L
29	R29	15,70	BL	21,75	BL	25,95	L
30	R30	15,25	BL	21,45	BL	25,30	L

Nb: KKM = 24,00 atau rata-rata 6,00, BL : belum lulus, L : Lulus

Dilihat dari pencapaian nilai tes prestasi belajar maka jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan atau di atas KKM sudah mencapai 100 % berarti tindakan-tindakan berhenti pada siklus ke II yaitu pemberian metode belajar kelompok terbimbing untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dihentikan.

b. Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Metode Tutor Teman Sebaya

Uji efektivitas ini dilakukan untuk mengetahui bahwa bimbingan kelompok dengan metode teman sebaya sebagai metode yang tepat dan sesuai dengan masalah dalam diri siswa yaitu membantu meningkatkan prestasi belajar. Uji statistika yang digunakan yaitu uji *paired t test* sebagai uji berhubungan dalam satu kelompok. Uji ini memiliki prasyarat normalitas data sebelum dilakukan uji secara statistika. Dari uji normalitas didapatkan hasil bahwa hasil *pre* dan *post* baik pada pimpinan kelompok dan anggota kelompok berdasarkan uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada gambar 3 dan gambar 4 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena

Kolmogorov Smirnov Z menunjukkan lebih besar dari probabilitas 0,05. Sufren &Yonathan dalam Hajar, Siti (2016: hlm.104)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Tutor_sbl	Tutor_Siklus_I	Tutor_Siklus_II
N		10	10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	27,9900	28,8500	32,3800
	Std. Deviation	1,89235	2,44733	1,60472
Most Extreme Differences	Absolute	,125	,210	,163
	Positive	,125	,142	,163
	Negative	-,092	-,210	-,115
Kolmogorov-Smirnov Z		,394	,665	,514
Asymp. Sig. (2-tailed)		,998	,769	,954

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Gambar 3
Hasil Uji normalitas data Tutor (pimpinan kelompok)

Hasil uji normalitas pada tutor (pimpinan kelompok) sebelum tindakan 0,998; Tutor Siklus I 0,769; Tutor Siklus II 0,954 > probabilitas 0,05.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		SEBELUM	SIKLUS_I	SIKLUS_II
N		30	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	14,8467	22,7317	25,8300
	Std. Deviation	1,33060	1,74502	,89910
Most Extreme Differences	Absolute	,142	,195	,214
	Positive	,112	,195	,214
	Negative	-,142	-,131	-,111
Kolmogorov-Smirnov Z		,779	1,067	1,170
Asymp. Sig. (2-tailed)		,579	,205	,129

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Gambar 4
Hasil Uji normalitas data Responden (Anggota Kelompok)

Hasil uji normalitas pada Responden (Anggota Kelompok) sebelum tindakan 0,579; Responden (Anggota Kelompok) Siklus I 0,205; Responden (Anggota Kelompok) Siklus II 0,129 > probabilitas 0,05. Setelah uji normalitas memenuhi uji pra syarat analisis maka langkah selanjutnya adalah menghitung uji *paired samples test*. Dari hasil uji ini akan kita ketahui bahwa bimbingan kelompok dengan metode tutor teman sebaya, efektif meningkatkan prestasi belajar siswa baik siswa sebagai tutor atau pimpinan kelompok dan siswa sebagai responden dan anggota kelompok.

Tabel 4

Hasil Uji Paired Samples t test

Keterangan	Sebelum ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II
Pimpinan Kelompok	Siq.0,00 < probabilitas 0,05	Siq.0,00 < probabilitas 0,05
Anggota Kelompok	Siq.0,00 < probabilitas 0,05	Siq.0,00 < probabilitas 0,05

Tabel 4 merupakan kesimpulan dari gambar 5 dan 6.

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 SIKLUS_I	22,7317	30	1,74502	,31860
SEBELUM	14,8467	30	1,33060	,24293
Pair 2 SIKLUS_II	25,8300	30	,89910	,16415
SIKLUS_I	22,7317	30	1,74502	,31860
Pair 3 PEN_SKI_SKII	3,0983	30	1,43530	,26205
PEN_SBL_SKI	7,8850	30	1,80908	,33029

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 SIKLUS_I - SEBELUM	7,88500	1,80908	,33029	7,20948	8,56052	23,873	29	,000
Pair 2 SIKLUS_II - SIKLUS_I	3,09833	1,43530	,26205	2,56238	3,63428	11,824	29	,000
Pair 3 PEN_SKI_SKII - PEN_SBL_SKI	-4,78667	2,95393	,53931	-5,88968	-3,68365	-8,876	29	,000

Gambar 5
Hasil Uji Paired Samples Test pada Anggota Kelompok

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Tutor_Siklus_II	32,3800	10	1,60472	,50746
Tutor_sbl	27,9900	10	1,89235	,59841

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Tutor_Siklus_II - Tutor_sbl	4,39000	2,14939	,67970	2,85242	5,92758	6,459	9	,000

Gambar 6
Hasil Uji Paired Samples Test pada Pimpinan Kelompok

Dari hasil uji *paired samples test* didapatkan hasil mean pada *post test* lebih tinggi daripada mean pada *pre test* baik pencapaian yang didapat oleh tutor atau pimpinan kelompok serta anggota kelompok. Mean pada tutor pada siklus II meraih skor prestasi belajar 32,38 atau rata-rata 8,1 sedangkan hasil prestasi belajar sebelum tindakan adalah 27,99 atau rata-rata 7,00. Mean pada anggota kelompok meraih skor prestasi belajar 25,83 atau rata-rata 6,46 sedangkan hasil belajar sebelum tindakan 14,85 atau rata-rata 3,71. Peningkatan prestasi belajar baik pada pimpinan kelompok dan anggota kelompok

iniilah membuktikan secara empiris bahwa bimbingan kelompok dengan metode tutor teman sebaya efektif. Peningkatan prestasi belajar terlihat pada seluruh mata pelajaran yang di latihkan dalam latihan ujian nasional yaitu (1) mata pelajaran matematika dengan kenaikan rata-rata 3,51 dari sebelum tindakan,(2) mata pelajaran IPA dengan kenaikan rata-rata 3,2 dari sebelum tindakan, (3) mata pelajaran bahasa Inggris dengan kenaikan rata-rata 2,8 dari sebelum tindakan serta (4) mata pelajaran bahasa Indonesia dengan kenaikan rata-rata 1,4 dari sebelum tindakan. Perhatikan perhitungan uji statistik pada Gambar 7.

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	SiklusII_BhsIndo - Sblm_BhsIndo	1,40667	1,30409	,23809	,91971	1,89362	5,908	29	,000
Pair 2	SiklusII_bhsInggris - Sblm_bhsInggris	2,82667	,65755	,12005	2,58113	3,07220	23,546	29	,000
Pair 3	SiklusII_Mtk - Sblm_Mtk	3,50833	,57417	,10483	3,29394	3,72273	33,467	29	,000
Pair 4	SiklusII_IPA - Sblm_IPA	3,24167	,69320	,12656	2,98282	3,50051	25,613	29	,000

Gambar 7
Uji Paired Samples Test pada Mata Pelajaran Latihan Ujian Nasional

PENUTUP

Simpulan

Simpulan yang didapat dari hasil analisis terhadap hasil pengamatan yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 tasikmadu, sebagai berikut:

1. Bimbingan kelompok dengan metode tutor teman sebaya di kelas IX SMP Negeri 3 Tasikmadu Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015. Deskripsi awal sebelum tindakan didapatkan 30 siswa belum meraih prestasi belajar yang lulus dalam KKM yaitu 24,00 atau rata-rata 6,00. Hasil pada siklus I mengungkapkan skor prestasi belajar siswa > 24,00 atau lulus KKM sebanyak 4 siswa dan 26 siswa mengalami kenaikan prestasi belajar sebesar 53 %, namun belum lulus KKM. Hasil pada siklus II mengungkapkan skor prestasi belajar siswa > 24,00 atau lulus KKM sebanyak 26 siswa dengan kenaikan prestasi belajar sebesar 14 %. Dari siklus II inilah dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh siswa yang mengikuti bimbingan kelompok dengan metode tutor teman sebaya telah lulus KKM 100 % sehingga Penelitian Tindakan Kelas ini diberhentikan pada siklus II.
2. Bimbingan kelompok dengan metode tutor teman sebaya merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada latihan ujian nasional.

Metode ini mampu meningkatkan prestasi belajar siswa baik yang menjadi tutor atau pimpinan kelompok yaitu siklus II meraih skor prestasi belajar 32,38 atau rata-rata 8,1 sedangkan hasil prestasi belajar sebelum tindakan adalah 27,99 atau rata-rata 7,00 dan anggota kelompok yaitu siklus II meraih skor prestasi belajar 25,83 atau rata-rata 6,46 sedangkan hasil belajar sebelum tindakan 14,85 atau rata-rata 3,71 serta pada seluruh mata pelajaran yang dilatihkan pada latihan ujian nasional yaitu (1) mata pelajaran matematika dengan kenaikan rata-rata 3,51 dari sebelum tindakan, (2) mata pelajaran IPA dengan kenaikan rata-rata 3,2 dari sebelum tindakan, (3) mata pelajaran bahasa Inggris dengan kenaikan rata-rata 2,8 dari sebelum tindakan serta (4) mata pelajaran bahasa Indonesia dengan kenaikan rata-rata 1,4 dari sebelum tindakan.

Implikasinya

Belajar kelompok terbimbing di SMP Negeri 3 Tasikmadu Kabupaten Karanganyarmempunyai implikasi, sebagai berikut :

1. Ditinjau dari segi sosiologis, belajar kelompok dengan metode tutor teman sebaya dapat menumbuhkan dan menyuburkan sikap sosial anak, saling menghargai, tenggang rasa atas sesama teman, ini semua merupakan bukti dari monodualismenya sifat manusia.
2. Ditinjau dari segi psikologis, belajar kelompok dapat mengobati gangguan jiwa dari masing-masing anak yang dideritanya, misalnya mengobati rasa malu, minder, frustrasi dan gangguan jiwa lainnya.
3. Ditinjau dari pendidikan, belajar kelompok merupakan cara yang sangat baik untuk menemukan sifat disiplin, sikap menghargai pendapat orang lain, sikap berani mengemukakan pendapat di muka orang lain.

Saran-saran

Sehubungan dengan hasil penelitian di atas, peneliti mengajukan beberapa saran yang nantinya bermanfaat dalam meningkatkan mutu SMP Negeri 3 Tasikmadu Kabupaten Karanganyar dan mutu pendidikan pada umumnya. Saran-saran tersebut, sebagai berikut :

1. Kepada guru/pendidik
 - a. Guru atau pendidikan sebaiknya mau atau ada kesediaan melaksanakan belajar kelompok dengan metode tutor teman sebaya untuk anak didiknya, baik di sekolah maupun di luar sekolah sehingga akan dapat meningkatkan prestasi belajarnya.
 - b. Di dalam melaksanakan belajar kelompok dengan metode tutor teman sebaya, guru sebaiknya benar-benar menguasai teknik pengorganisasian. Pelaksanaan dan tata tertib dari kegiatan belajar kelompok tersebut.
2. Kepada siswa atau anak didik
 - a. Sebaiknya siswa juga ada kesadaran yang dalam untuk melaksanakan belajar kelompok dengan metode tutor teman sebaya di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat.
 - b. Sebaiknya siswa membiasakan hidup bergotong royong, tenggang rasa dan tolong menolong antar sesama.
 - c. Diharapkan siswa juga menyadari bahwa dengan belajar kelompok dengan metode tutor teman sebaya mendapatkan banyak keuntungannya misalnya menambah wawasan dalam pergaulan, tempat melatih mengemukakan pendapatnya, berlatih menghormati pendapat orang lain dan sebagainya.
3. Kepada Orang tua
 - a. Sebaiknya orang tua di rumah ikut memberi dorongan dan pengawasan terhadap putra atau putrinya dalam belajar kelompok dengan metode tutor teman sebaya.
 - b. Diharapkan orang tua murid timbul kesadaran yang dalam untuk menyiapkan segala kebutuhan dalam kegiatan belajar kelompok dengan metode tutor teman sebaya misalnya tempat, meja, kursi, penerangan dan juga menciptakan suasana tenang.
 - c. Akan lebih baik jika orang tua murid ikut memberi dorongan dan memberi motivasi dalam kegiatan belajar kelompok anaknya.
4. Kepada Kepala Sekolah

Kepala Sekolah dapat lebih menyediakan fasilitas yang dapat memacu siswa dalam meningkatkan prestasinya melalui kegiatan belajar kelompok dengan metode tutor teman sebaya.

Sumber Utama :

Surono. (2015). *Laporan Penelitian : “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Tutor Teman Sebaya bagi Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Tasikmadu pada semester 2 tahun pelajaran 2014/2015”* (non-publikasi)

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Badawi, *Kelompok Belajar Sebagai Teknik dan Metodologi Pengajaran*. Yogyakarta : FIP-IKIP, Yogyakarta.

Brown, Nina W. (1994) *Group counseling for elementary and middle school children /* Nina W. Brown. the United States of America

Harpine, EC. (2011). *Group-Centered Prevention Programs for At-Risk Students*.USA: Springers

Nandang Rusmana. (2016). *Konsep Dasar Dinamika Kelompok dalamfile.upi.edu/Direktori/.../Konsep_Dasar_Dinamika_Kelompok.pdf* (Diakses :10 Maret 2015)

Nguyen M (2013). *Peer tutoring as a Strategy to Promote Academic Success*. <https://childandfamilypolicy.duke.edu>(Diakses :10 Maret 2016)

O’Brien Caughy, M., Murray Nettles, S., & O’ Campo, P. J. (2008). The effect of residential neighborhood on child behavior problems in first grade. *American Journal of Community Psychology*, 42, 39–50.

Rochiati Wiriaatmadja.(2006).*Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Shaw, M.E. 1979. *Group Dynamic: The Psychology of Small Group Behavior*. New Delhi: Tata McGraw-Hill Publishing Co.

Supardi, *Semiloka Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*, Semarang : Akhir 2008.

Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.

Syaiful Bahri D dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Tatiek Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, Universitas Negeri Malang, 2001.

Toeti Soekanto dan Udin Sarifudin Winata Putra, *Teori Belajar dan Model-model Pembelajaran*.Dep.Dik.Bud, 1996.

Topping,KJ.(1996). The Effectiveness of Peer Tutoring in Further and Higher Education: A Typology and Review of the Literature. Source: *Higher Education*, Vol. 32, No. 3 (Oct., 1996), pp. 321-345.Springers Accessed: 14/01/2011 16:28 <http://www.jstor.org/stable/3448075> ((Diakses :10 Maret 2016)

www.materials.ac.uk(Diakses :10 Maret 2015)

Biodata Penulis :

Nama Penulis : Drs.Surono,M.Pd

Riwayat Pendidikan : S 2 Teknologi Pendidikan UNS

Riwayat Pekerjaan : Kepala Sekolah SMP N 3 Tasikmadu

Alamat : Perum Puri Argokiloso RT 01 RW 06 Pokoh Ngijo Tasikmadu
Karanganyar

HP : 081 393 232 066 (surono500@gmail.com)